

## HUBUNGAN PENGGUNAAN GIGI TIRUAN DENGAN STATUS GIZI PADA LANSIA DI RSGM UNPAD

*The Correlation Between The Use Of Dentures With Nutritional Status In The  
Elderly At Rsgm Unpad*

Reunni Saharani<sup>1\*</sup>, Neneng Nurjanah<sup>2</sup>, Ulfah Utami<sup>2</sup>, Devy Octaviana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email: reunisaharani@gmail.com

### ABSTRACT

*In the elderly stage, a decrease in the level of dental and oral hygiene as well as a decrease in teeth usually occurs, this will cause the elderly to lose their teeth. One way that can be done to reduce the impact of tooth loss is to use dentures. When entering old age, the level of appetite will decrease. To reduce morbidity in the elderly, it is necessary to pay more attention to their nutritional status. This study aims to determine the relationship between the use of dentures and the nutritional status of the elderly at RSGM UNPAD. The type of research used in this research is quantitative analytic. The data collection technique used a cross sectional study approach. The population in this study were elderly patients using dentures at the Prosthodontic Polyclinic, RSGM UNPAD, sampling by accidental sampling was 36 people. Data analysis was carried out univariately, bivariately with Kendall's Tau-b. The results of the bivariate analysis of variables had no relationship between the use of dentures and nutritional status ( $p = 0.175$ ). It is expected that the elderly will continue to increase their nutritional intake in order to maintain good nutritional status.*

**Key words:** *The Use Of Dentures, Nutritional Status, Elderly*

### ABSTRAK

Pada tahap lanjut usia, penurunan tingkat kebersihan gigi dan mulut serta berkurangnya gigi geligi biasanya terjadi, ini yang akan menyebabkan lansia kehilangan gigi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari terjadinya kehilangan gigi yaitu menggunakan gigi tiruan. Ketika memasuki usia lanjut, tingkat nafsu makan akan menurun. Untuk mengurangi angka kesakitan pada lansia sangatlah perlu diberikan perhatian lebih pada status gizinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi pada lansia di RSGM UNPAD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien lansia pengguna gigi tiruan di Poliklinik Prostodonsia RSGM UNPAD, pengambilan sampel dengan *accidental sampling* sebanyak 36 orang. Analisa data yang dilakukan secara univariat, bivariat dengan *Kendall's Tau-b*. Hasil analisis bivariat variabel tidak ada hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi ( $p = 0,175$ ). Diharapkan kepada lansia untuk terus meningkatkan asupan gizinya agar dapat mempertahankan status gizi yang baik.

**Kata kunci:** Penggunaan Gigi Tiruan, Status Gizi, Lansia

## PENDAHULUAN

Pada daur kehidupan manusia, fase lanjut usia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan. Seseorang yang telah lanjut usia, akan mengalami proses alami perubahan fungsi jaringan tubuh, jaringan mulut dan perubahan organ yang sangat kompleks.<sup>1</sup> Tubuh lansia akan mengalami perubahan tingkat seluler, perubahan organ, serta perubahan sistem, ini akan menyebabkan peningkatan kejadian penyakit akut ataupun kronik, seiring bertambahnya usia. Proses menua mengakibatkan terjadinya tanda-tanda penuaan.<sup>2</sup> Dengan bertambahnya usia seseorang, penuaan tidak dapat dihindari.<sup>3</sup>

Penurunan tingkat kebersihan gigi dan mulut serta berkurangnya gigi geligi dapat terjadi dan ini yang akan mengakibatkan lansia kehilangan gigi. Kehilangan gigi akan menyebabkan menurunnya fungsi pengunyahan, karena pada lanjut usia akan kesulitan mengunyah makanan keras. Oleh sebab itu, seorang lansia akan lebih memilih makanan yang lebih lunak daripada makanan yang keras. Namun hal tersebut akan mengakibatkan nutrisi menjadi berkurang. Seringkali tingkat nafsu makan akan menurun ketika masuk usia lanjut. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, data kehilangan gigi usia 35-44 tahun sebesar 0,4%, yang mana semakin meningkat pada usia 65 tahun keatas yaitu 17,6%. Kehilangan gigi akan berakibat pada fungsi estetik, fungsi pengunyahan, dan fungsi bicara pun akan menurun. Tentunya ini akan mempengaruhi asupan gizinya, khususnya pada seseorang yang sudah lanjut usia. Status gizi juga didefinisikan sebagai hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang masuk kedalam tubuh (*nutrient input*) dengan kebutuhan tubuh (*nutrient output*) akan zat gizi tersebut.<sup>3</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak

dari kehilangan gigi, yaitu dengan menggunakan gigi tiruan. Gigi tiruan merupakan piranti yang dibuat untuk menggantikan gigi yang telah hilang dan menggantikan jaringan sekitarnya. Penggunaan gigi tiruan dapat dilakukan dengan pembuatan gigi tiruan jenis cekat ataupun jenis lepasan. Penggunaan gigi tiruan jenis cekat digunakan untuk mengembalikan gigi yang telah hilang dan menjamin terpeliharanya semua fungsi dari gigi serta menghindari kerusakan selanjutnya.<sup>4</sup> Persentase masyarakat di Indonesia yang memakai gigi tiruan yaitu sebesar 4,5%. Penggunaan gigi tiruan akan mengembalikan fungsi estetik, fungsi pengunyahan, fungsi bicara, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan sekitarnya.<sup>5</sup> Penggunaan gigi tiruan juga berfungsi untuk mencegah otot wajah dan struktur jaringan pengunyahan berubah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Penggunaan Gigi Tiruan Dan Status Gizi Pada Lansia Di Instalasi Prostodonsia Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran (RSGM UNPAD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi pada lansia di RSGM UNPAD.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Sampel pada penelitian ini adalah pasien lansia pengguna gigi tiruan di Poliklinik Prostodonsia RSGM Unpad yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>7</sup> Penelitian dilakukan selama 1 bulan.

Kriteria inklusi minimal 60 tahun yang kehilangan gigi sebagian dan atau semua gigi, menggunakan gigi tiruan lepasan dan bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi adalah pasien berusia dibawah 60 tahun yang belum menggunakan gigi tiruan, menggunakan gigi tiruan jenis cekat dan tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner GOHAI. Instrumen ini digunakan untuk menilai kesehatan rongga mulut pada lansia. Kuesioner GOHAI terdiri dari 12 pertanyaan, setiap responden ditanyakan selalu, terkadang atau tidak pernah mengalami masalah-masalah yang ditanyakan dalam kuesioner selama menggunakan gigi tiruan. Instrumen GOHAI memiliki pertanyaan yang lebih merujuk kepada perawatan gigi tiruan dan kemampuan pengunyahan.<sup>11</sup>

Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara memberikan kuesioner dengan melakukan wawancara yang berisi tentang hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi pada lansia. Pengumpulan data sekunder didapatkan dari hasil survey awal yang diperoleh dari tempat penelitian terkait

jumlah pasien lansia yang datang ke Poliklinik Prostodonsia RSGM UNPAD.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara univariat dengan melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel serta Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Uji statistik yang digunakan adalah uji kolerasi *Kendall's Tau-b*.

Prosedur penelitian dimulai dari persiapan penelitian seperti pembuatan surat izin penelitian dan surat pembebasan etik (No.36/KEPK/EC/IV/2022).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 36 orang pasien pengguna gigi tiruan di Poliklinik Prostodonsia RSGM Unpad, diperoleh data meliputi usia, jenis kelamin, kriteria status gizi dan penggunaan gigi tiruan dan analisis bivariat yang akan disajikan dalam tabel 1 – 6.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Usia Lansia**

Usia	Frekuensi	Persentase
Lansia	32	88,9
Usia Tua	4	11,1
Usia Sangat Tua	0	0

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	27	75,0
Perempuan	9	25,0

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Lansia**

Kriteria Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Kurus	5	13,9
Normal	25	69,4
Gemuk	6	16,7

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Gigi Tiruan Indeks GOHAI**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	29	80,6
Sedang	7	19,4
Buruk	0	0

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penggunaan Gigi Tiruan dengan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin	Penggunaan Gigi Tiruan	P Value
Jenis Kelamin	Correlation Coefficient	1.000	-0.122	0.472
N		36	36	

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penggunaan Gigi Tiruan dengan Jenis Kelamin**

		Penggunaan Gigi Tiruan	Status Gizi	P Value
Penggunaan Gigi Tiruan	Correlation Coefficient	1.000	-0.221	0.175
N		36	36	

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Poliklinik Prostodonsia RSGM UNPAD menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun/kategori lansia yaitu dengan persentase 88,9%. Karena lansia yang sudah memasuki kategori usia yang lebih tua umumnya akan mengalami penurunan daya tahan tubuh dan berbagai macam penyakit. Selain itu, akan mengalami kemunduran fisik yang terjadi secara biologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawati 2017 yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan anatomik dan fungsional organnya. Sehingga, kategori usia lansia (60-74 tahun) lebih banyak menjadi responden,<sup>5</sup> hal tersebut sesuai dengan

penelitian Wahyu 2020 yang menyatakan bahwa mayoritas lansia yang menjadi responden memiliki rentang usia 60-74 tahun (lansia).<sup>6</sup>

Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Prostodonsia RSGM UNPAD sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 75,0%. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rusnaeni 2018 yang mengatakan bahwa sebagian besar perempuan lebih memilih menetap di rumah sebagai ibu rumah tangga, sehingga sampel yang ditemui di lokasi penelitian sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.<sup>7</sup> Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Halim 2021 yang menyatakan bahwa berdasarkan pada literatur mengenai jenis kelamin, sebagian besar penelitian memiliki sampel dengan mayoritas

perempuan.<sup>8</sup> Ini sesuai dengan gambaran kesehatan lanjut usia di Indonesia yang mengatakan usia harapan hidup di Indonesia ialah 72 tahun yang mana usia harapan hidup perempuan 74 tahun sedangkan laki-laki 68 tahun.

Penelitian ini dilakukan pada 36 responden lansia yang menggunakan gigi tiruan lepasan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden pengguna gigi tiruan mempunyai kesehatan rongga mulut dengan kriteria baik sebesar 80,6%. Kondisi ini dapat berkaitan dengan data responden penelitian yaitu 75,0% mempunyai gigi tiruan lepasan penuh dan gigi tiruan lepasan sebagian 25,0%. Penggunaan gigi tiruan dapat mengurangi dampak sistemis, emosi atau fungsional akibat kehilangan gigi.<sup>9</sup> Gigi tiruan dapat membantu fungsi fonetik, estetika dan terutama fungsi pengunyahan terutama bagi responden yang sudah kehilangan gigi lengkap atau sebagian. Oleh karena itu, sebagian besar menggunakan dengan baik gigi tiruan tersebut, disamping itu prothesa yang digunakan juga terasa baik dan nyaman digunakan.

Pengguna gigi tiruan lepasan pada lansia lebih banyak yang memiliki kriteria baik jika ditinjau dari pengisian kuesioner indeks GOHAI.<sup>10</sup> Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayati 2018 yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria sedang sebesar 93%, hasil ini sesuai dengan pernyataan responden dari hasil kuesioner indeks GOHAI yang menyatakan bahwa responden sedikit terganggu aktivitasnya karena banyak responden yang tidak nyaman dalam mengunyah makanan tertentu.

Hasil pemeriksaan dan penilaian status gizi berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh) pada pasien lansia pengguna gigi tiruan di Poliklinik Prostodontia RSGM UNPAD, menunjukkan bahwa responden yang mengalami status gizi kurang (kurus) sebanyak 13,9%, responden yang

mengalami gizi normal sebesar 69,4%, dan responden yang mengalami gizi lebih (gemuk) sebanyak 16,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki status gizi normal.

Hasil Analisa secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan penggunaan gigi tiruan dengan jenis kelamin, terlihat pada hasil uji kolerasi *Kendall's Tau-b* dengan nilai signifikansi 0,472 (nilai signifikansi >0,05). Hal ini dapat terlihat pada data hasil penelitian, bahwa dari 27 responden laki-laki sebanyak 21 orang (77,7%) menggunakan gigi tiruan baik. Begitu pula dengan responden perempuan 8 dari 9 responden (88,82%) menggunakan gigi tiruan dengan baik.

Hasil uji kolerasi Kendall's tau-b diperoleh nilai sig.(p) = 0,175 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara penggunaan gigi tiruan dengan status gizi lansia. Hasil ini dapat berkaitan dengan data responden, yaitu responden kategori status gizi kurang (kurus), status gizi normal dan status gizi lebih (gemuk), sebagian besar (80,6%) menggunakan gigi tiruan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Melia tahun 2014 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara variabel pemakaian gigi tiruan dengan status gizi dengan nilai (p=0,252).<sup>7</sup> Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa lansia kelompok usia ini mendapatkan asupan gizi yang baik, memiliki kondisi seimbang antara makanan yang masuk kedalam tubuh lansia dengan kebutuhan zat gizi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan gigi tiruan dengan status gizi pada lansia (p = 0,175). Dari hasil penelitian, diharapkan kepada lansia untuk tetap meningkatkan asupan gizinya agar dapat mempertahankan status gizi yang baik. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan

responden yang lebih banyak mengenai hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi pada lansia. Dengan mengukur status gizi bukan hanya dengan IMT untuk melakukan penilaian status gizi tetapi juga menggunakan metode penilaian status gizi, seperti *Mini nutritional assessment* (MNA), *Antropometri* dan *Lingkar lengan atas* (LLA) agar mendapat hasil yang lebih akurat.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dan semangat yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Natanegara FA. Hubungan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.
2. Senjaya A. Gigi lansia. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1).
3. Ulfa EH. Hubungan Penggunaan Gigi Tiruan Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, Kecamatan Padang Timur.
4. Cahyani N. Pengaruh Service Quality Terhadap Kepuasan Pasien Pada Upt Puskesmas Panceng. 33–43.
5. Ii B, Pustaka AT. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 1–235.
6. Wahyu G. Status Gizi, Aktivitas Fisik, Dan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Studi).
7. Kusdarjanti E, Setyowati O, dan Zseni F.. Making Single Complete Dentures for the Material With Tuber Maxillacase Large Pembuatan Single Complete Dentures Dengan Tuber Maxilla Yang Besar. *Journal of Vocational Health Studies*, 3, 37–39.
8. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methods*) Bandung: Alfabeta cv.
9. Hermawati I. Hubungan Kehilangan Gigi Dengan Status Gizi Lansia Di Pstw Budi Mulia 03 Margaguna Jakarta Selatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1, 64.
10. Wahyu G. Status Gizi, Aktivitas Fisik, Dan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Studi).
11. Rusnaeni. Hubungan Penggunaan Gigi Tiruan Penuh Dengan Status Gizi Pada Lansia Di Desa Tonrong Rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, Vol. 1, No.3
12. Ramadanti, Friska Yanuar, et al. Pemberian Rekomendasi oleh Mahasiswa Farmasi pada Kasus Nyeri Pinggang di Setting Komunitas: Penelitian di Sebuah Institusi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 8.2 2021: 190-199.
13. Siagian, K. Kehilangan sebagian gigi pada rongga mulut. *e-CliniC*, 4(1)
14. Melati C, Susilawati S, Rikmasari R. Gambaran kualitas hidup pasien lansia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Depdikbud. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Armas Duta Jaya. 1990.
15. Siti H. Hubungan Kehilangan Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Usia 60-70 Tahun di Kecamatan Kota Gede Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.